

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perkembangan bahasa pada anak usia dini dengan menggunakan pengaruh lingkungan keluarga pada kelompok B TK Ade Erma Suryani Surabaya tidak bisa lepas dari beberapa hambatan dan masalah. Walaupun demikian hambatan dan masalah tersebut dapat dipecahkan dengan cara memperbaiki hambatan yang ada.

Adapun cara pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui instrumen penelitian yang berupa wawancara dengan konsep perkembangan bahasa. Adapun temuan penelitian hasil deskripsi data anak pada setiap kegiatan yang dilakukan pada saat belajar berbahasa dengan pengaruh lingkungan keluarga, yaitu identitas orang tua yaitu dilihat dari pendidikan, pekerjaan, bahasa yang digunakan di rumah dimana peneliti melakukan wawancara pada 15 wali murid, 15 siswa dan 2 guru. Dari penelitian tersebut menghasilkan observasi sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Siswa dan Keluarga pada Kelompok B TK Ade Erma Suryani Surabaya

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua	Pendidikan	Pekerjaan
1	Fahris Syauqi	Ismail	SMA	Tukang cukur
2	Alina Rizky Regina	Slamet Riyadi	SMA	Sopir
3	Carlita Sheviana	Kudhori	SMA	Karyawan toko
4	Dewi Lanjar	Heru Purnomo	SMP	Karyawan toko
5	Inafah Maulidya	Matrikan	SMA	Sopir
6	Muhammad Fachri	M. Solichin	S1	Kantor tiket pesawat
7	Muhammad Ramadani	Efendi	SD	Loper koran
8	Aditiya	Sudirman	SMA	Karyawan toko
9	Nia Rahmadani	Salaiman	SD	Tukang becak
10	Syahrini Nur Laili	Ismail	SMP	Tukang jahit
11	Yuni Melani	Sodikin	SMA	Sopir
12	Rafansya	Suparno	SMA	Sopir
13	Sabri Azaria	Wasis Dajato	S1	Kantor pos
14	Fahmi Keysa	Candra	SMA	Karyawan toko
15	Ramdani	Faisol	SMA	Karyawan toko

Berdasarkan tabel 4.1 maka disimpulkan jumlah anak dan identitas pekerjaan orang tua sebagai berikut :

- a. Ada dua orang tua siswa yang berpendidikan S1 pekerjaannya sebagai pegawai tiket pesawat dan pegawai kantor pos.
- b. Ada sembilan orang tua siswa yang berpendidikan SMA pekerjaannya sebagai tukang cukur, sopir dan karyawan toko.
- c. Ada dua orang tua siswa yang berpendidikan SMP pekerjaannya sebagai karyawan toko dan tukang jahit.
- d. Ada dua orang tua siswa yang berpendidikan SD pekerjaannya sebagai tukang becak dan loper koran.

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Bahasa yang digunakan di rumah dan hasil kemampuan bahasa Anak Kelompok B TK Ade Erma Suryani Surabaya

No.	Nama Anak	Bahasa yang digunakan dirumah	Frekuensi berkomunikasi dengan keluarga	Kemampuan bahasa di sekolah
1	Fahris Syauqi	Madura	Kadang-kadang	Sedang
2	Alina Rizky Regina	Indonesia, jawa	Kadang-kadang	Kurang
3	Carlita Sheviana	Indonesia, jawa	Sering	Sedang
4	Dewi Lanjar	Indonesia, jawa	Kadang-kadang	Sedang
5	Inafah Maulidya	Indonesia, jawa	Sering	Lancar
6	Muhammad Fachri	Indonesia, jawa	Kadang-kadang	Sedang
7	Muhammad Ramadani	Madura	Kadang-kadang	Sedang
8	Aditiya	Indonesia, jawa	Sering	Lancar
9	Nia Rahmadani	Madura	Kadang-kadang	Kurang
10	Syahrini Nur Laili	Madura	Kadang-kadang	Sedang
11	Yuni Melani	Indonesia, jawa	Kadang-kadang	Sedang

12	Rafansya	Indonesia, jawa	Kadang-kadang	Kurang
13	Sabri Azaria	Indonesia, jawa	Sering	Lancar
14	Fahmi Keysa	Indonesia, jawa	Kadang-kadang	Sedang
15	Ramdani	Indonesia, jawa	Kadang-kadang	Kurang

Pada tabel 4.2 dapat diketahui hasil observasi bahasa yang digunakan dan hasil kemampuan bahasa anak pada kelompok B TK Ade Erma Suryani Surabaya sebagai berikut :

1. Tiga siswa yang bernama Fahris Syauqi, M Ramadhani dan Syahrini Nur Laili bahasa yang digunakan dirumah bahasa madura, komunikasi dengan keluarga kadang-kadang, kemampuan bahasa di sekolah sedang, kemampuan berbahasa di sekolah sedang, karena dilihat dari ketiga siswa tersebut senang bermain dengan teman-teman di sekolah meskipun bahasa yang digunakan di rumah bahasa madura, kadang-kadang diajak berkomunikasi dengan orang tua.
2. Empat siswa yang bernama Dewi Lanjar, M Fachri, Yuni Melani dan Fahmi Keysa bahasa yang digunakan di rumah bahasa jawa dan bahasa Indonesia, berkomunikasi kadang-kadang, kemampuan bahasa di sekolah sedang. Jadi dilihat dari kemampuan bahasa di sekolah sedang karena anak tersebut kadang-kadang diajak berkomunikasi dengan orang tua karena sibuk bekerja.
3. Tiga siswa yang bernama Alina Rizky Regina, Ramdani dan Rafansya bahasa yang digunakan di rumah bahasa Indonesia dan Jawa, berkomunikasi dengan orang tua kadang-kadang, kemampuan berbahasa di sekolah kurang. Jadi dilihat dari kemampuan berbahasa di sekolah kurang karena di rumah

kadang-kadang diajak berkomunikasi dan di sekolah anaknya kurang bersosialisasi bersama teman-temannya.

4. Tiga siswa yang bernama Inafa, Aditiya dan Sabri Azaria bahasa yang digunakan di rumah bahasa Indonesia dan Jawa, berkomunikasi dengan keluarga sering, kemampuan bahasa di sekolah lancar, jadi dilihat dari kemampuan bahasa di sekolah lancar karena di rumah sering diajak berkomunikasi dengan orang tuanya. Di sekolah anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Seorang siswa yang bernama Carlita bahasa yang digunakan di rumah bahasa Indonesia dan Jawa, berkomunikasi dengan keluarga sering, kemampuan bahasa di sekolah sedang, dilihat dari kemampuan di sekolah sedang karena anak tersebut menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.
6. Seorang siswa yang bernama Nia Rahmadani, bahasa yang digunakan di rumah bahasa Madura, berkomunikasi dengan keluarga kadang-kadang, dan kemampuan bahasa di sekolah kurang, karena anak sulit memahami bahasa Indonesia yang digunakan dalam sehari-hari dengan bahasa di sekolah.

Dari hasil observasi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa hasil berbahasa anak yang kurang, sedang dan lancar dalam berbahasa dapat dilihat dari apresiasi anak terhadap segala sesuatu yang disampaikan gurunya dengan dukungan dari lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pengembangan bahasa dimana anak selalu didukung keluarga agar dapat belajar melalui perkembangan berbahasa. Berbahasa difokuskan pada mengucapkan kalimat sederhana melatih berbahasa.

Metode pembelajaran yang digunakan para guru di TK Ade Erma Suryani lebih memfokuskan pada metode yang melibatkan anak secara langsung, anak mengalami kejadian dan merasakan sendiri berinteraksi. Proses pembelajaran di TK Ade Erma Suryani berlangsung selama 150 menit atau 2,5 jam dalam satu hari. Pembelajaran dilaksanakan mulai hari Senin hingga Sabtu. Dalam satu hari pembelajaran dialokasikan waktu untuk pembukaan 15 menit, kegiatan inti 1,5 jam, istirahat 30 menit dan penutupan 15 menit. Sedangkan pembelajaran dalam satu pekan, memaparkan pembelajaran difokuskan pada pengembangan pembelajaran sebagai berikut:

Hari Senin : fokus pengembangan bahasa

Hari Rabu : fokus berbahasa

Hari Sabtu : fokus pengembangan bermain dengan metode berbahasa

Dalam memilih sumber, media dan perlengkapan pembelajaran pada dasarnya tidak harus mahal dan membeli. TK Ade Erma Suryani memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran. Media tersebut bersifat konkrit dan dapat dirasakan langsung oleh anak. Evaluasi ditujukan untuk melihat perkembangan anak sampai sejauh mana dan sesuai dengan tahapan kemampuan berdasarkan usianya. TK Ade Erma Suryani khususnya Kelompok B evaluasi dilakukan harian dengan deskripsi yang kemudian disampaikan kepada orangtua dalam buku

komunikasi, semesteran dengan teknik deskripsi dan tatap langsung dengan orangtua. Evaluasi perkembangan ini didasarkan pada hasil pengamatan guru setiap harinya kepada setiap anak perkembangan bahasa. Serta hasil belajar di sekolah.

Berikut jenis pelajaran berbahasa di TK Ade Erma Suryani yang diamati peneliti diantaranya:

1. Berbahasa dengan mengajak anak-anak agar mau mengungkapkan pendapat secara sederhana. Tujuannya yaitu mengajak anak belajar mandiri dan mau berbahasa sesuai dengan kemampuan bahasanya. Selain itu anak mempunyai pengalaman dengan bercerita. Petunjuk berbahasanya yaitu anak mengambil gambar yang sudah disediakan, kemudian siswa diajak mengamati gambar yang dipilih kemudian menceritakan maksud dan pengetahuan gambar tersebut sesuai dengan kemampuan berbahasanya dengan dipandu oleh gurunya. Aspek perkembangan yang dicapai yaitu (a) dapat menceritakan gambar, (b) menunjukkan gambar yang sesuai dengan cerita (c) membedakan benda yang berbentuk segi empat, lingkaran sesuai dengan bentuk gambar.
2. Bermain dengan mengajak siswa melengkapi kalimat sederhana. Tujuannya yaitu mengajak anak aktif dalam melengkapi kalimat yang diberikan. Petunjuk belajarnya yaitu anak diminta untuk membaca kalimat cerita dan melengkapi kalimat yang masih kosong. Setelah itu anak diminta untuk membaca kalimat yang sudah dilengkapi. Aspek perkembangan yang dicapai yaitu (a) menirukan kalimat, (b) menyebutkan perbedaan benda

3. Menyebutkan dan menceritakan perbedaan benda yang diberikan. Tujuannya yaitu mampu menyebutkan dan menceritakan benda-benda yang diberikan dan menyebutkan perbedaan benda-benda tersebut. Aspek yang dicapai yaitu dapat menyebutkan nama gambar dan menceritakan gambar yang diberikan.
4. Menghubungkan dan menyebutkan nama gambar. Tujuannya yaitu melatih anak agar dapat mengenal bentuk gambar dan menyebutkan nama gambar tersebut kemudian menghubungkan gambar yang sama. Aspek yang dicapai yaitu (a) menyebutkan nama gambar, dan (b) menghubungkan gambar-gambar yang sama.
5. Mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya. Tujuannya yaitu mengenalkan berbagai macam alat komunikasi dan mengelompokkannya sesuai dengan fungsi dari alat komunikasi tersebut sehingga anak dapat mengelompokkan benda dengan berbagai cara dengan fungsinya. Petunjuk permainannya yaitu menempelkan berbagai macam gambar alat komunikasi kemudian anak diajak untuk mengenal nama dan fungsi dari berbagai macam alat komunikasi tersebut kemudian anak diajak mengelompokkannya sesuai dengan fungsinya. Aspek yang hendak dicapai yaitu (a) mengenal gambar, (b) menyebutkan nama gambar, (c) mengelompokkan macam-macam gambar, (d) menghubungkan gambar, dan (e) menceritakan fungsi dari gambar tersebut. Pengembangan anak dilakukan melalui metode berbahasa anak usia dini yaitu dengan cara anak diajak berkreasi melalui media gambar dan anak bebas berekspresi, kemudian hasil karyanya boleh dibawa ke pulang

untuk mendapatkan bantuan dari keluarga dalam membimbing anak belajar di rumah.

Kerjasama dari orang tua dan guru disekolah untuk mendapatkan hasil belajar melalui berbahasa pada Kelompok B di TK Ade Erma Suryani terbukti adanya peningkatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Kelompok B di TK Ade Erma Suryani, mereka menunjukkan ciri-ciri kesiapan belajar berbahasa dengan indikator: (a) cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama, mengetuk-ngetuk sesuatu, dan suka meniru gerak atau tingkah laku serta ucapan/ berbahasa yang menarik perhatiannya; (b) senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak, seperti memanjat, berlari, melompat, atau berguling; (c) cepat dan tangkas dalam mengusai tugas-tugas kerajinan tangan seperti melipat, memotong, menggunting, dan mencocok; (d) senang menyentuh barang-barang dan membongkar pasang barang dan mainan; (e) secara artistik mereka memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur.

Dalam kesiapan belajar melalui berbahasa melalui hasil wawancara dan observasi memberikan jawaban ketika diberikan pertanyaan apakah siswa mengantuk ketika pelajaran di kelas? Sebagian siswa menjawab ya dan sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang. Begitu juga ketika siswa diberikan pertanyaan apakah siswa lelah sebelum mengikuti pelajaran di kelas? Sebagian siswa menjawab ya dan sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang. Ketika diberikan pertanyaan apakah siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, walaupun

terdengar suara bising kendaraan? Sebagian siswa menjawab ya dan sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang. Ketika diberikan pertanyaan apakah ketika belajar di dalam kelas, siswa berusaha untuk berpartisipasi dengan aktif? Sebagian siswa menjawab ya dan sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang

Demikian juga ketika siswa diberikan pertanyaan ketika belajar di dalam kelas, apakah siswa berusaha untuk tidak ramai? Sebagian siswa menjawab ya dan sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang. Ketika diberikan pertanyaan dalam menerangkan pelajaran di kelas, apakah suara guru terdengar jelas? Sebagian siswa menjawab ya dan sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang . Ketika diberikan pertanyaan apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran di kelas karena kurang kesiapan belajarnya? Sebagian siswa menjawab ya dan sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang. Ketika diberikan pertanyaan apakah pelajaran di kelas menunjang prestasi akademik siswa? Sebagian siswa menjawab ya dan sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang. Ketika diberikan pertanyaan apakah siswa mengerjakan tugas di kelas dengan baik? Sebagian siswa menjawab ya dan sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang.

Ketika diberikan pertanyaan apakah siswa memiliki buku paket di kelas sendiri untuk memudahkan dalam belajar? Sebagian siswa menjawab ya dan

sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang.

Ketika diberikan pertanyaan apakah siswa rajin mengikuti materi yang diajarkan, sehingga pada saat diterangkan guru, siswa sudah menguasai materi tersebut? Sebagian siswa menjawab ya dan sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang. Ketika diberikan pertanyaan apakah jika guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi di kelas yang sedang diajarkan, siswa akan berusaha menjawabnya, karena siswa merasa sudah bisa? Sebagian siswa menjawab ya dan sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang.

Demikian juga ketika siswa diberikan pertanyaan apakah setelah materi pelajaran di kelas selesai diberikan, siswa akan tetap mengulanginya di rumah agar lebih bisa menguasai materi? Sebagian siswa menjawab ya dan sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang. Ketika diberikan pertanyaan apabila guru memberikan pertanyaan pada siswa, apakah siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar? Sebagian siswa menjawab ya dan sebagian menjawab tidak dan ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang

Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa anak aktif berbahasa dengan mengajak anak-anak agar mau mengungkapkan pendapat secara sederhana. Tujuannya yaitu mengajak anak belajar mandiri dan mau berbahasa sesuai dengan kemampuan bahasanya. Selain itu anak mempunyai pengalaman dengan bercerita. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan anak

bermain dan belajar dengan guru mengajak siswa melengkapi kalimat sederhana. Sehingga anak aktif dalam melengkapi kalimat yang diberikan. Kemudian anak mencoba mengelompokkan macam-macam gambar, yaitu mengurutkan gambar alat-alat komunikasi dari besar ke yang kecil. Petunjuk permainannya anak diminta meniru membuat gambar alat komunikasi dengan garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.

Observasi menunjukkan anak dapat menyebutkan dan menceritakan perbedaan benda yang berbeda, sehingga anak mampu menyebutkan dan menceritakan benda-benda yang diberikan dan menyebutkan perbedaan benda-benda tersebut. Kemudian anak mampu menghubungkan dan menyebutkan nama gambar, yaitu melatih anak agar dapat mengenal bentuk gambar dan menyebutkan nama gambar tersebut kemudian menghubungkan gambar yang sama. Hasil observasi anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya, yaitu mengenalkan berbagai macam alat komunikasi dan mengelompokkannya sesuai dengan fungsi dari alat komunikasi tersebut sehingga anak dapat mengelompokkan benda dengan berbagai cara dengan fungsinya.

B. Pembahasan

Dari keseluruhan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan angket dan wawancara kepada keluarga anak untuk mencari pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan bahasa anak Kelompok B TK Ade Erma Suryani Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil observasi bahasa yang digunakan dirumah dan hasil kemampuan bahasa anak Kelompok B TK Ade Erma Suryani Surabaya

Observasi	Jumlah Anak
Bahasa yang digunakan dirumah Bahasa Indonesia dan madura, berkomunikasi dengan keluarga kadang-kadang, kemampuan bahasa di sekolah kurang	4 siswa
Bahasa yang digunakan di rumah bahasa Indonesia dan madura, berkomunikasi dengan keluarga kadang-kadang, kemampuan bahasa di sekolah sedang	8 siswa
Bahasa yang digunakan di rumah bahasa Indonesia, berkomunikasi dengan keluarga sering, kemampuan bahasa di sekolah lancar.	3 siswa

Dari hasil observasi pada tabel 4.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Perkembangan bahasa anak kurang karena pendidikan dan pekerjaan orang tua yang rendah serta komunikasi dengan lingkungan keluarga yang jarang dilakukan sehingga anak tidak dapat menguasai bahasa dengan baik, ditambah dengan bahasa sehari-hari yang digunakan dirumah menggunakan bahasa daerah/ bahasa madura.
2. Perkembangan bahasa anak sedang karena pendidikan dan pekerjaan orang tua yang sedang serta komunikasi dengan lingkungan keluarga yang kadang-kadang dilakukan sehingga anak kurang menguasai bahasa dengan baik,

bahasa sehari-hari yang digunakan dirumah menggunakan bahasa daerah/ jawa dan bahasa Indonesia.

3. Perkembangan bahasa anak lancar karena pendidikan dan pekerjaan orang tua yang tinggi serta komunikasi dengan lingkungan keluarga yang sering dilakukan sehingga anak dapat menguasai bahasa dengan baik, ditambah dengan bahasa sehari-hari yang digunakan dirumah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Pembahasan mengenai cara meningkatkan kemampuan berbahasa untuk perkembangan bahasa siswa kelompok B di TK Ade Erma Suryani di Kecamatan Simokerto yang variatif harus diawali dengan melihat latar belakang kemampuan siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan, perkembangan bahasa siswa di TK Ade Erma Suryani masih rendah. Hal ini dari kemampuan bahasa anak yang lancar kalau di beri pertanyaan bisa menjawab dengan benar dan berani bertanya, anak yang bahasa sedang kalau di beri pertanyaan jawaban kurang sempurna, sedangkan anak yang bahasanya kurang di ajak berkomunikasi tidak menjawab tanpa bantuan guru .penggunaan teknik berbicara membacakan dongeng dan berbicara secara lancar lisan. Ada beberapa jenis berbicara di antaranya, yaitu membacakan dongeng, berbicara secara lisan, berbicara dengan gambar, dan berbicara dengan boneka. Dalam teknik membacakan dongeng dan berbicara secara lisan sebagaimana yang dilakukan oleh para guru Kelompok B di TK Ade Erma Suryani merupakan teknik berbicara yang terkesan monoton dan kurang menarik. Seharusnya dalam berbicara untuk anak-anak, berbicara harus disampaikan dengan menarik sehingga anak akan merasa kegirangan dan

kecanduaan untuk mendengarkan dongeng lagi. Semua manusia memerlukan cerita, dalam hal ini adalah dongeng, demikian juga anak-anak, itu pula yang menyebabkan mereka suka cerita.

Berbicara dalam meningkatkan perkembangan bahasa merupakan metode yang sesuai dengan usia anak. Hal ini disebabkan anak usia dini yang memiliki karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot, baik otot kecil maupun otot besar. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, yang ditunjukkan dengan rasa ingin tau anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat antara lain dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang telah dilihatnya, yang kadang-kadang di luar dugaan guru. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama. Melihat karakteristik anak usia dini yang demikian, maka dapat disimpulkan bahwa mereka sedang berada dalam dunia bermain.

Dalam dunia yang demikian, situasi yang dituntut adalah situasi yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan. Oleh karena itu, guru dan lingkungan keluarga perlu meningkatkan kemampuan berbahasa dengan metode yang menarik dan tidak membosankan, sehingga akan membangkitkan motivasi anak, dan membangkitkan kemauan bertanya anak atau rasa ingin tahu anak. Di sisi lain, berbahasa merupakan aktivitas yang kompleks karena

berbicara berkaitan dengan banyak hal. Berkaitan dengan pengetahuan guru dan keluarga, yang meliputi pengetahuan akan cerita yang menarik dan seusia dengan anak, pengetahuan tentang teknik berbicara, dan pengetahuan tentang nilai-nilai yang ada dalam dongeng. Berbicara berkaitan dengan keterampilan guru dan lingkungan keluarga dengan berbagai jenis kata. Berbicara berkaitan dengan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di kelas dan suasana di lingkungan keluarga, dalam arti berbagai pihak yang terkait, khususnya guru dan orang tua selalu menjalin hubungan dengan siswa dalam suasana yang harmonis.

Kondisi seperti ini hanya dapat diatasi dengan cara meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dan lingkungan keluarga tersebut pada perkembangan bahasa itu sendiri. Sedikitnya kegiatan yang dapat memberi kesempatan kepada lingkungan keluarga untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya, menjadikan berbicara tidak berkembang dengan baik. Selain itu, lingkungan keluarga berusaha meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan mengupayakan peningkatan kemampuan berbicaranya karena keterbatasan-keterbatasan tertentu. Berdasarkan uraian di atas, cara meningkatkan perkembangan bahasa melalui lingkungan keluarga pada kelompok B di TK Ade Erma Suryani dengan memberikan pengetahuan tentang teori berbicara dan praktik cara penerapan masing-masing jenis berbicara sehingga model berbahasa tersebut dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini

Beberapa kegiatan tersebut sangat berguna dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak sehingga anak-anak usia dini yang diberikan cerita merasa ikut larut (terlibat) dalam kegiatan berbicara yang dibawakan gurunya.

Mereka dapat merasakan kegembiraan ataupun kesedihan tokoh yang ada dalam cerita. Anak-anak akan selalu apresiatif terhadap segala sesuatu yang disampaikan gurunya dengan dukungan dari lingkungan keluarga, terutama pada hal-hal yang belum diketahui anak. Dengan demikian, peningkatan kemampuan perkembangan bahasa pada kelompok B di TK Ade Erma Suryani dapat dilakukan dengan cara pelatihan berbicara dan melakukan latihan dasar setiap saat meskipun secara mandiri dengan dukungan dari lingkungan keluarga.

Pembahasan mengenai cara memotivasi anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa dengan berbicara sebagai teknik penyampaian nilai-nilai budi pekerti kepada anak didiknya adalah dengan memberikan pemahaman bahwa dengan berbahasa anak-anak dapat banyak belajar nilai-nilai budi pekerti pesan atau amanat yang digambarkan oleh masing-masing tokoh yang digambarkan dalam cerita yang disampaikan. Untuk itu, ada yang mengatakan bahwa mendidik dengan berbahasa pada anak-anak usia dini merupakan tugas guru dengan dukungan lingkungan keluarga. Selain itu dengan berbahasa dengan baik dan benar anak-anak dapat melestarikan budaya tradisional, yakni budaya berbahasa, lewat berbicara, sastra lisan yang yang tidak terbukukan dapat dilestarikan keberadaanya dengan jalan mengajarkan berbahasa dengan baik kepada anak-anak sebagai generasi berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan perkembangan bahasa anak dengan dukungan dari lingkungan keluarga sehingga muncul motivasi dalam memanfaatkan berbahasa sebagai teknik penyampaian nilai-nilai budi pekerti kepada anak didik.

Pengaruh lingkungan keluarga pada Kelompok B di TK Ade Erma Suryani untuk meningkatkan perilaku dan intelektualitas anak sesuai perkembangan usianya dalam perkembangan bahasa dan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan intelektualitas diberikan seimbang dan saling berkaitan. Aktifitas pembelajaran yang dimaksud meliputi: (a) tujuan pembelajaran; (b) materi pembelajaran; (c) proses pembelajaran; (d) evaluasi pembelajaran. Adapun aktifitas pembelajaran melalui berbicara. Tujuan pembelajaran: tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum yaitu Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosi, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, tujuan pembelajaran melalui berbicara yaitu untuk melatih keberanian, kemandirian, keterampilan, sosialisasi, perilaku dan intelektualitas anak sesuai perkembangan usianya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan berbicara sebagai salah metode pembelajaran yang dilakukan di taman kanak-kanak yaitu:

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri siswa
2. Berekspresi sesuai dengan caranya sendiri yang masih dapat diterima di sekolah dan lingkungan keluarga dalam berbahasa.
3. Mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan memahami perbedaan dalam bercerita.
4. Membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan berbahasa di lingkungan keluarga.

5. Lebih mandiri dan bertindak sesuai dengan keinginan.
6. Lebih empati dan sensitif dengan perasaan orang lain.
7. Mampu berkomunikasi dengan baik
8. Mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif.
9. Memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik.
10. Menanamkan nilai-nilai yang positif sehingga terbentuk karakter siswa melalui berbagai contoh nyata dalam pengalaman hidup.
11. Membangun kualitas hidup siswa yang berkarakter.
12. Menerapkan dan memberi contoh karakter yang baik kepada lingkungan

Dari tujuan pembelajaran tersebut di atas, pembelajaran melalui berbahasa menitik beratkan pada aspek psikis dan moral perilaku dengan dukungan lingkungan keluarga untuk menjalani kehidupan dimasa mendatang. Pada kelompok B di TK Ade Erma Suryani telah mengarahkan sistem pembelajarannya dengan tujuan memfokuskan pembelajaran pada pengembangan bahasa.

Aktifitas fisik yang mengarah pada tujuan pembelajaran berbahasa sangat kurang sekali diberikan. Anak terbatas aktifitas fisiknya karena pembelajaran dilakukan di dalam kelas tertutup. Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya. Materi pembelajaran: berbahasa pada Kelompok B di TK Ade Erma Suryani meliputi mengungkapkan pendapat secara sederhana, bercerita tentang gambar yang disediakan, melengkapi kalimat sederhana, mengelompokkan macam-macam gambar kemudian menghubungkan

dan menyebutkan tulisan sederhana. Hasil pengamatan menunjukkan anak mampu berbahasa dengan menyebutkan dan menceritakan perbedaan benda, menunjuk dan mencari benda, mengelompokkan benda dengan berbagai cara dan fungsinya.

Pada kelompok B di TK Ade Erma Suryani dalam meningkatkan perkembangan bahasa diperlukan dukungan dari lingkungan keluarga sehingga anak lebih menitik beratkan pada bahasa untuk pengembangan kemandirian dan kerjasama Proses pembelajaran: TK Ade Erma Suryani memfokuskan pembelajaran melalui berbahasa saat anak-anak dibimbing melakukan perkembangan bahasa berupa gambar alat komunikasi yang kemudian dikembangkan agar anak dapat mengungkapkan pendapat secara sederhana dan bercerita dari gambar alat tersebut dalam mengembangkan bahasa. Dalam strategi pembelajaran meliputi langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh oleh guru dengan bantuan dan dukungan dari lingkungan keluarga. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru dengan bantuan dan dukungan dari lingkungan keluarga merumuskan dengan teliti perkembangan bahasa yang direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternatif hasil.
2. Guru dengan bantuan dan dukungan dari lingkungan keluarga berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dalam perkembangan bahasa.

3. Lingkungan Keluarga berusaha membantu siswa agar dapat bekerja secara individual dengan mengerjakan tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah.
4. Para siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut.

Cara meningkatkan perkembangan berbahasa anak tentunya disesuaikan dengan strategi pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Di TK Ade Erma Suryani metode yang sering digunakan berbahasa yakni eksperimen dan praktik langsung, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran selain berbahasa lebih banyak menggunakan pemberian tugas, demonstrasi dan cerita agar anak dirumah mendapat bimbingan dan dukungan dari lingkungan keluarga.

Pada proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dengan penyediaan media belajar. Sebagai contoh pada saat anak bermain bahan belajar yang digunakan berasal dari media gambar yang diberikan dari sekolah. Saat pembelajaran selain berbahasa, media pembelajaran disesuaikan dengan pengembangan yang difokuskan.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua anak untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK Ade Erma Suryani sebagai berikut :

INSTRUMEN WAWANCARA (1)

Data Orang Tua

Nama Ortu : Nur Hayati
 Nama Anak : Sabri
 Pendidikan : S-1 (Sarjana)
 Umur : 35 Tahun
 Pekerjaan : Guru SD

Hasil Wawancara :

P : Peneliti

O : Orang Tua

P : Assalamu'alaikum, Selamat Pagi ibu, maaf mengganggu waktu ibu, saya ingin mendapatkan informasi tentang perkembangan belajar anak di rumah, mohon dijawab dengan jujur untuk membantu prestasi anaknya.

O : Walaikumsalam wr wb, Iya Bu, tidak apa-apa

P : Ketika dirumah siapa yang mendampingi anak ibu belajar?

O : Saya dan ayahnya, kadang-kadang neneknya

P : Bahasa apa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi di rumah?

O : Bahasa Indonesia

P : Siapa yang membantu dan mendampingi anak ketika ada tugas dari sekolah

O : Saya sendiri bu

P : Apakah anak dapat berkomunikasi dengan seluruh keluarga di rumah?

O : ya bu

P : Apakah pada saat anak dirumah sering bertanya jika ingin mengetahui informasi yang didapat dari televisi maupun dari orang lain?

O : Iya bu, anaknya aktif sekali bertanya sampe kadang saya bingung jawabnya terus saya suruh tanya ke ayahnya

P : Apakah orang tua terasa dekat dan terbuka dalam berkomunikasi dengan anak di rumah?

- O : Iya bu saya selalu memperhatikan anak saya, setiap pulang sekolah dan bermain selalu saya tanyakan apa yang dilakukan seharian di rumah dan di sekolah
- P : Apakah anak terbuka dan mau bercerita kepada orang tua tentang belajar di sekolah?**
- O : Iya bu, anak saya itu selalu bercerita penjelasan dan tugas dari ibu guru
- P : Apakah sebagai orang tua anda selalu mengajak anak berdiskusi atau membicarakan masalah kesulitan belajar di sekolah?**
- O : Ya bu, kalau anak saya bertanya sesuatu selalu saya jawab dengan menceritakan hal-hal yang mudah dimengerti sama anak saya.
- P : Apakah sebagai orang tua anda mengetahui hasil belajar anak di sekolah?**
- O : Ya tentu saja saya tahu bu, setiap pulang sekolah saya selalu mengecek isinya dan bertanya tentang kegiatan belajar di sekolahnya
- P : Bagaimana cara orang tua mendidik anak agar bisa berbahasa dengan baik dan benar**
- O : Saya mendidiknya biasa saja bu, setiap anak berbicara saya dengarkan kalau ada kata-kata yang salah saya ingatkan agar mengerti maksud dan arti apa yang diucapkannya.
- P : Alhamdulillah, saya rasa cukup pertanyaan saya, atas jawaban dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih**
- O : Ya bu, saya juga terima kasih anak saya sudah diperhatikan dan dibimbing dengan baik di sekolah.

INSTRUMEN WAWANCARA (2)

Data Orang Tua

Nama Ortu : Irma
 Nama Anak : Carlita
 Pendidikan : SMA
 Umur : 37 Tahun
 Pekerjaan : Swasta (Karyawan Toko)

Hasil Wawancara :

P : Peneliti

O : Orang Tua

P : Assalamu'alaikum, Selamat Pagi ibu, maaf mengganggu waktu ibu, saya ingin mendapatkan informasi tentang perkembangan belajar anak di rumah, mohon dijawab dengan jujur untuk membantu prestasi anaknya.

O : Walaikumsalam wr wb, ya Bu

P : Ketika dirumah siapa yang mendampingi anak ibu belajar?

O : Saya sendiri bu

P : Bahasa apa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi di rumah?

O : Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa

P : Siapa yang membantu dan mendampingi anak ketika ada tugas dari sekolah

O : Saya sendiri bu

P : Apakah anak dapat berkomunikasi dengan seluruh keluarga di rumah?

O : ya bu, kadang-kadang mau bicara, kadang-kadang diam saja

P : Apakah pada saat anak dirumah sering bertanya jika ingin mengetahui informasi yang didapat dari televisi maupun dari orang lain?

O : kadang-kadang kalau ada kata-kata yang kurang mengerti

P : Apakah orang tua terasa dekat dan terbuka dalam berkomunikasi dengan anak di rumah?

- O : Iya bu saya bertanya kegiatan apa saja yang dikerjakan di sekolah dan di rumah.
- P : Apakah anak terbuka dan mau bercerita kepada orang tua tentang belajar di sekolah?**
- O : kalau saya tidak bertanya, anak saya tidak cerita
- P : Apakah sebagai orang tua anda selalu mengajak anak berdiskusi atau membicarakan masalah kesulitan belajar di sekolah?**
- O : ya bu, tetapi tidak setiap hari kalau ada waktu luang dan saya libur kerja.
- P : Apakah sebagai orang tua anda mengetahui hasil belajar anak di sekolah?**
- O : ya bu, kalau ada pekerjaan rumah saya bisa melihat hasil belajar di sekolah
- P : Bagaimana cara orang tua mendidik anak agar bisa berbahasa dengan baik dan benar**
- O : saya memberi tahu pada anak saya kalau di rumah boleh berbahasa Jawa dan Indonesia tetapi kalau di sekolah bahasa Indonesia.
- P : Alhamdulillah, saya rasa cukup pertanyaan saya, atas jawaban dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih**
- O : Ya bu, sama-sama.

INSTRUMEN WAWANCARA (3)

Data Orang Tua

Nama Ortu : Sumidah
 Nama Anak : Nia
 Pendidikan : SD
 Umur : 39 Tahun
 Pekerjaan : Pembantu rumah tangga

Hasil Wawancara :

P : Peneliti

O : Orang Tua

P : Assalamu'alaikum, Selamat Pagi ibu, maaf mengganggu waktu ibu, saya ingin mendapatkan informasi tentang perkembangan belajar anak di rumah, mohon dijawab dengan jujur untuk membantu prestasi anaknya.

O : Walaikumsalam

P : Ketika dirumah siapa yang mendampingi anak ibu belajar?

O : anak kaule ajer dhibik sabeb kaule tak bisa ngajeri (anak saya belajar sendiri karena saya tidak bisa mengajari)

P : Bahasa apa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi di rumah?

O : Bahasa Madura

P : Siapa yang membantu dan mendampingi anak ketika ada tugas dari sekolah

O : Kakakna bu (kakaknya bu)

P : Apakah anak dapat berkomunikasi dengan seluruh keluarga di rumah?

O : enagi bu ngangguy bahasa Madura (ya bu pakai bahasa Madur)

P : Apakah pada saat anak dirumah sering bertanya jika ingin mengetahui informasi yang didapat dari televisi maupun dari orang lain?

O : enggi atanya, kaule tak bisa ajeweb. Kaule soro atanya ka kakakna (ya bu bertanya saya tidak bisa menjawab, saya suruh tanya ke kakaknya)

- P : Apakah orang tua terasa dekat dan terbuka dalam berkomunikasi dengan anak di rumah?**
- O : buntan bu (tidak bu)
- P : Apakah anak terbuka dan mau bercerita kepada orang tua tentang belajar di sekolah?**
- O : tak pernah acareta mon tak e tanya angi (tidak pernah cerita kalau tidak ditanya)
- P : Apakah sebagai orang tua anda selalu mengajak anak berdiskusi atau membicarakan masalah kesulitan belajar di sekolah?**
- O : enggi kak atanya mon tak bisa soro atanya ka bu guru (saya tanya kalau gak bisa disuruh tanya bu guru).
- P : Apakah sebagai orang tua anda mengetahui hasil belajar anak di sekolah?**
- O : Enggi bu tape manabi tarema rapot (ya bu tapai kalau terima rapot)
- P : Bagaimana cara orang tua mendidik anak agar bisa berbahasa dengan baik dan benar**
- O : Kaule tak bisa bahasa Indonesia dedi esoro ajer kakakna ben bu guru (saya tidak bisa bahasa Indonesia jadi suruh belajar sama kakak dan bu guru).
- P : Alhamdulillah, saya rasa cukup pertanyaan saya, atas jawaban dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih**
- O : Enggi bu pade-pade (ya bu sama-sama).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari yaitu guru mencatat kejadian yang dialami anak, kemudian aspek perkembangan anak atau pencapaian indikator hasil belajar anak. Selain evaluasi harian dilakukan pula evaluasi mingguan, yaitu laporan perkembangan kemampuan anak yang ditulis berupa deskripsi kemudian diinformasikan kepada orangtua murid melalui buku komunikasi. Sedangkan evaluasi semester yaitu berupa buku raport yang terdiri dari dua buku raport yaitu raport perkembangan aspek peningkatan intelektualitas atau akademik dan raport berbahasa. Buku raport ini berisikan laporan perkembangan anak selama satu semester dalam bentuk deskripsi.